

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir adalah aliran (arus permukaan) air di atas daratan yang terlalu tinggi untuk ditampung oleh saluran air atau sungai. Oleh karena itu, air mengalir sepenuhnya ke kiri dan ke kanan sehingga menyebabkan banjir/sirkulasi di atas jumlah normal, sehingga merugikan manusia dan lingkungan. (Rijkswaterstaat, 2012). Banjir merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi dimana air sungai mengalir di bagian atas bumi sehingga menenggelamkan lingkungan dan menimbulkan kerugian.

Bencana Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi ditinjau dari intensitasnya di tempat dan wilayah terjadinya sepanjang tahun. Mereka bertanggung jawab atas 40% bencana alam lainnya. Bahkan di daerah terpencil, banjir terjadi setiap tahunnya. Lokasinya bisa di perkotaan atau pedesaan, di negara berkembang atau maju (Suhardiman, 2012).

Banjir merupakan konflik yang sering terjadi di sebagian wilayah Indonesia, terutama di wilayah padat penduduk seperti perkotaan. Banjir dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar baik materiil maupun nyawa manusia. Oleh karena itu, konflik banjir patut mendapat perhatian lebih.

Meskipun faktor alam berupa curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir, aktivitas manusia juga berperan penting dalam paparan bahaya banjir berupa penggundulan hutan dan perubahan penggunaan lahan secara besar-besaran yang dapat menyebabkan banjir. Perubahan lahan selalu meningkatkan risiko banjir. Hal ini disebabkan kemampuan arus menurun seiring waktu akibat pencairan.

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan suatu bagian alami badan air yang dikendalikan oleh pemisah bumi, dimana seluruh air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan melewati aliran sungai dan sungai yang bertanggung jawab terhadap danau atau laut (Kodoatie, 2013: 51).

Kota Bandung merupakan salah satu daerah rawan banjir di lembah tersebut. Kondisi yang mempengaruhi keberadaan sungai sebagai sumber bencana banjir dan dampak pengelolaan pe

mbangunan daerah aliran sungai (DAS). Faktor yang meningkatkan risiko terjadinya banjir antara lain perubahan pemanfaatan kawasan lindung di sekitar DAS Citarip, penurunan permukaan tanah di Cekungan Bandung, peningkatan aliran sampah ke sungai, tumpukan sampah di sungai sehingga membatasi aliran air. dan meningkatkan kepadatan penduduk.

Di bawah pengaruh faktor-faktor ini, masyarakat yang tinggal di dekat perairan Citarip tidak dapat menghindari bencana banjir setiap tahunnya. Saat ini, banjir terjadi setiap tahunnya di kawasan Citarip Kopo. Menurut Balai Wilayah Citarip, kerugian yang dialami masyarakat akibat permasalahan banjir, kerugian harta benda, kerugian waktu dan korban jiwa serupa: Mulai dari kegiatan usaha masyarakat Kopo, terhentinya kegiatan pendidikan. dan aktivitas kemahasiswaan. dan aktivitas sehari-hari.

Hal ini disebabkan keputusan masuk ke jalan tersebut akibat banjir. Banjir juga merusak rumah masyarakat di Bojongloa Kaler, Kelurahan Kopo.

Kegiatan mitigasi banjir dapat berupa kegiatan yang bertujuan untuk secara langsung atau tidak langsung mengurangi dampak bencana (Ginssin et al., 2004). Studi adaptasi juga bertujuan untuk menentukan apakah sumber daya air yang diperlukan untuk merespons bencana dapat digunakan secara efektif dalam perencanaan dan pengelolaan (Sutton dan Tierney, 2006). Berdasarkan pertanyaan di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana masyarakat di Kecamatan Bojongloa Kaler, Desa Kopo, Kabupaten Regung beradaptasi terhadap banjir. Peneliti kemudian menempatkannya ke dalam penelitian bernama “STUDI PENGENDALIAN BANJIR SUNGAI CITARIP KELURAHAN KOPO KECAMATAN BOJONGLOA KALER KOTA BANDUNG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pertanyaan di atas, maka pertanyaan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar debit banjir sungai Citarip Kopo Bandung?
2. Apakah Sungai Citarip masih mampu menampung debit?
3. Strategi mengurangi terjadinya banjir di Wilayah kopo Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menghitung besarnya debit sungai citarip
2. Melakukan kajian penampang sungai citarip daya tampung pada skala ulang 5,10,25,50,100
3. Melakukan bentuk Hec-Ras untuk menentukan dimensi tampang saluran

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritik maupun praktis:

- a. Sebagai masukan terhadap pemerintah terutama pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan atau pencegahan banjir dengan memperbaiki, memelihara atau menambah saluran
- b. Sebagai masukan terhadap masyarakat untuk dapat memelihara dan menjaga lingkungan terutama sungai di wilayahnya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

1.5 Ruang lingkup

- d. Ruang lingkup penelitian ini meliputi tingkat regional dan sumber daya fisik. Luas wilayah merupakan batas wilayah yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan ruang lingkup materinya sudah jelas, begitu pula keterbatasan materi yang diteliti dalam penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Studi Pengendalian Banjir Sungai di Wilayah Kopo Kota Bandung

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini terdiri dari: penjelasan mengenai penyebab bencana banjir, kondisi sungai di sekitar serta analisis upaya mitigasi yang telah dilakukan di wilayah Kopo kota Bandung.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi study pada penelitian ini di jalan kopo citarip kota Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Januari 2023. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Penelitian (tahun 2023) | | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Tahapan Persiapan Penelitian | | | | | | | |
| | a. Penyusunan dan Pengajuan Judul | ■ | | | | | | |
| | b. Pengajuan proposal | ■ | ■ | ■ | | | | |
| | c. Perijinan penelitian | | | ■ | | | | |
| 2. | Tahapan pelaksanaan | | | | | | | |
| | a. Pengumpulan data | | | ■ | ■ | ■ | | |
| | b. Analisis data | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 3 | Tahapan penyusunan laporan | | | | | ■ | ■ | ■ |

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Pada bab ini dikemukakan sistematika penulisan yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan tugas akhir. Berisikan rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu Tugas Akhir mulai dari Bab I sampai dengan Bab V. Yang terinci sebagai berikut:

- **BAB I Pendahuluan**
Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian perkenalan atau bagian awal topsus. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan masalah penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- **BAB II Tinjauan Pustaka**
Kajian Teori. Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan sebagai landasan dalam analisis temuan.
- **BAB III Metodologi**
Metode Penelitian. Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.
- **BAB IV Hasil dan Pembahasan**
Memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengujian.
- **BAB V Penutup**

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

